

Majalah Pembelajaran Geografi

e-ISSN : 2622-125x

Vol. 7, No. 2, Desember 2024, 44-56

<https://doi.org/10.19184/pgeo.v7i2.48319>

Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi *Instagram* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sma

Khoirur Rosyid^{*}, Sri Astutik, Era Iswara Pangastuti, Fahmi Arif Kurnianto, Ana Susiati

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

*Penulis korespondensi, e-mail: tika.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Penerapan media pembelajaran aplikasi *instagram* mendorong siswa untuk eksplorasi dan menemukan pemahaman mereka sendiri, tetapi tetap dengan bimbingan dari guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *post-test only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis menggunakan *Independent Sample T-Test* menghasilkan nilai Signifikansi sebesar ,028. Selanjutnya, nilai rata-rata post-test hasil belajar pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan nilai Signifikansi sebesar ,019 berdasarkan perhitungan *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi *instagram* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada kelas eksperimen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Independent Sample T-Test* yang kurang dari 0,05.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Media Pembelajaran Aplikasi *Intagram*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dan sarana yang digunakan oleh individu untuk meningkatkan kemampuan diri. Saat ini, pendidikan dianggap sangat penting seiring dengan perkembangan dunia kerja. Pendidikan merupakan upaya berbagi potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik juga potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi konkret dan dapat berfungsi pada bepergian hidupnya (Sugiarta dkk., 2019). Seiring waktu berjalan, pemanfaatan internet semakin meningkat dari hari ke hari. Hal ini membawa manfaat positif bagi berbagai lapisan pendidik, karena mereka dapat mengaksesnya dengan lebih mudah (Sijabat, 2022). Sebagai contoh, hampir semua alat komunikasi, seperti ponsel, memiliki aplikasi yang memudahkan akses internet. Bahkan kemajuan teknologi ini menyebabkan munculnya berbagai situs media sosial seperti

Facebook, Twitter, Friendster, Email, YouTube, dan lain-lain. Namun, platform media sosial

Instagram saat ini adalah *platform* media yang cukup populer diantara *platform* media yang lain.

Berdasarkan hasil obervasi di SMAN 1 Tapen menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih kurang efektif dikarenakan kurangnya minat guru untuk menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan seperti power point, buku paket, dan metode ceramah. Meskipun terdapat banyak media pembelajaran terutama yang modern yang tersedia tidak menjamin bahwa guru akan termotivasi untuk menggunakannya. Bahkan, hal tersebut dapat meningkatkan beban mental guru karena belum mahir dalam penggunaannya, sementara guru tidak mencari solusi alternatif. Ketidaktertarikan siswa pada media pembelajaran yang digunakan merupakan masalah selanjutnya. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum observasi, beberapa masalah umum yang dihadapi termasuk jumlah dan komponen media yang kurang memadai, kualitas yang buruk, dan kesulitan untuk mengakses media tersebut.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Fungsi media adalah untuk menyampaikan pesan materi kepada peserta didik (Noviantoro, 2011). Media pembelajaran berbasis *Instagram* menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa dengan menggunakan *Instagram*, video pembelajaran dapat ditampilkan dalam durasi 60 detik dan adanya menu baru yaitu tayangan video yang durasinya sampai 3 sampai 5 menit. Keunggulan media video pembelajaran berbasis *Instagram* dibandingkan dengan media lainnya adalah keberadaan ilustrasi dan gambar yang membuatnya lebih menarik. Selain itu, media pembelajaran ini dapat diakses di mana saja dan kapan saja, mudah digunakan, serta tidak terbatas penggunaannya (Pertiwi & Wahyudi, 2022).

Menurut penelitian Isnaini dkk. (2022) dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test yang dilakukan sebelum dan setelah model *blended learning Instagram*, didapatkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui uji *N-gain*. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Instagram* model *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya pada penelitian Martarini dkk. (2021) juga dapat disimpulkan bahwa data dan fakta yang ditemukan setelah penerapan proyek efektifitas media sosial *Instagram*. Kesimpulannya menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan senang mengikuti pelajaran, dan mereka juga lebih baik dalam menulis dalam bahasa Inggris, khususnya teks prosedur, dan pembelajaran ini dapat meningkatkan

kewaspadaan siswa dalam menyelesaikan tugas. Dengan berpikir kritis, kita dapat mengkaji dan mencari informasi sebagai upaya perencanaan dalam pemecahan masalah (Astutik dkk, 2020).

Penggunaan media pembelajaran masih kurang efektif dikarenakan kurangnya minat guru dan siswa untuk menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *Instagram* menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa dengan menggunakan *Instagram*, video pembelajaran dapat ditampilkan dalam durasi 60 detik dan adanya menu baru yaitu tayangan video yang durasinya sampai 3 sampai 5 menit. Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi *instagram learning* berpengaruh signifikan terhadap kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kompetensi dan hasil belajar siswa. namun ada studi terbatas yang bersangkutan pada keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan eksperimen dengan menggunakan aplikasi *instagram* untuk mengatasi masalah penggunaan media pembelajaran yang berfokus pada ranah kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh media pembelajaran aplikasi *instagram* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif berjenis eksperimen semu menggunakan *posttest only control group design*. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling area* yaitu di SMAN Tapen. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada bulan Januari – Februari 2024 semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan pengujian homogenitas nilai ulangan harian materi sebelumnya yang hasilnya homogen, metode cluster random sampling yang digunakan memperoleh kelas eksperimen yakni XI F2 dan kelas kontrol yakni XI f1. Perlakuan diberikan pada kelas eksperimen melalui media aplikasi *instagram* sedangkan dikelas kontrol memakai media konvensional. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis data keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa ,uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis data diperoleh berdasarkan hasil post test dikedua kelas sampel yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Untuk melihat presentasi keterampilan berpikir

kritis jumlah skor yang didapatkan oleh siswa dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$K = \frac{JS}{JM} \times 100$$

Keterangan:

K = Nilai Keterampilan Berpikir Kritis

JS = Jumlah Skor Total Siswa

JM = Jumlah Skor Maksimum

100 = Bilangan Tetap

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka keterampilan berpikir kritis siswa dapat diklasifikasikan menjadi lima skala yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria keterampilan berpikir kritis

Nilai Siswa	Kategori
$90 < X < 100$	Sangat Tinggi
$75 < X < 90$	Tinggi
$55 < X < 75$	Sedang
$40 < X < 55$	Rendah
$0 < X < 40$	Sangat Rendah

(Yunita dkk., 2018)

Hasil belajar didapatkan dari hasil post-test siswayang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dengan cara melihat presentase nilai yang didapatkan oleh peserta didik dengan menggunakan rumus diantanya :

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa

N = Jumlah Skor Maksimum Total

Kriteria pencapaian hasil belajar siswa dapat ditemukan di Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa

Interval Nilai	Interpretasi
$80 < X < 100$	Sangat Baik
$70 < X < 80$	Baik
$60 < X < 70$	Cukup Baik
$50 < X < 60$	Kurang Baik
$0 < X < 50$	Sangat Kurang Baik

(Ningsih, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa didapatkan dari tes yang dilakukan siswa pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam. *Posttest* dilakukan di akhir pertemuan setelah pemberian perlakuan eksperimental berupa penggunaan media pembelajaran aplikasi *instagram* pada kelas eksperimen. Hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa terdapat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Rata-Rata *Post-Test* Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Kelas Eksperimen	27	79,26	9,375	65	95
Kelas Kontrol	27	73,89	8,006	60	90

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel 3. di atas menunjukkan perbedaan rata-rata nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 79, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 73. Langkah pengolahan data berikutnya melibatkan uji normalitas menggunakan *One Kolmogorov Smirnov Test*, yang digunakan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Informasi mengenai hasil uji normalitas dapat ditemukan dalam Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Post-Test* Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,26	73,89
	Std. Deviation	9,375	8,006
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,137	,149
	Positive	,135	,149
	Negative	-,137	-,111
Test Statistic		,137	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,131 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

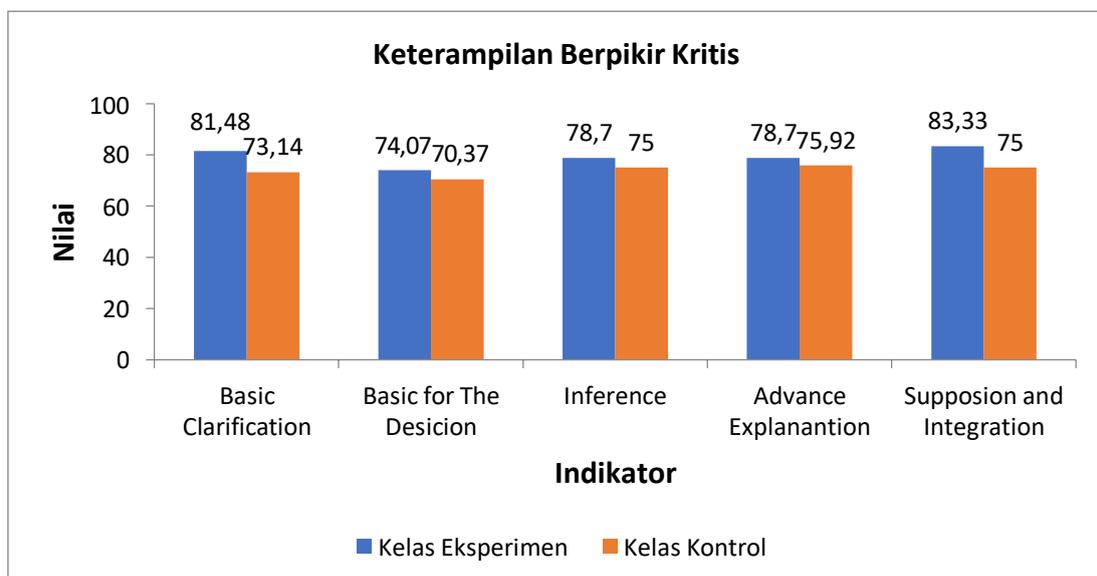
Berdasarkan hasil uji *One Kolmogorov Smirnov Test* untuk kemampuan berpikir kritis yang diambil dari nilai *post-test* kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), nilai signifikansi (*sig*) > 0,05. Dengan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kemampuan berpikir kritis memiliki distribusi yang normal. Setelah uji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent T-test atau T-test. Menentukan apakah media pembelajaran aplikasi *instgram* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T-Test Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

		Independent Sample Test								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>					
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of The Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Equal variances assumed</i>	1,368	,248	2,263	52	,028	5,370	2,373	,609	10,131
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,263	50,757	,028	5,370	2,373	,607	10,134

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel 5. Menunjukkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sig 0,248 yang dapat dinyatakan homogen. Pengolahan data *independent t-test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,028 untuk *post-test* kemampuan berpikir kritis. Dalam hasil uji *t-test* untuk kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan nilai post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai Sig (2-tailed) < 0.05. Dengan dasar pengambilan keputusan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) ditolak, dan (Ho) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran aplikasi *Instagram* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.



Gambar 1. Grafik Nilai Post-test Keterampilan Berpikir Kritis Masing-Masing Indikator

Menunjukkan nilai post-test kemampuan berpikir kritis pada masing-masing indikator untuk kelas eksperimen dalam penelitian ini, yang menerima perlakuan melalui media pembelajaran aplikasi *Instagram*. Pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari data post-test di akhir pembelajaran, di mana kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 70, sementara kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 78. Sejalan dengan penelitian A. Kurniawan dkk (2023) Kelas eksperimen mempunyai rata nilai 79 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata nilai sebesar 73. Perbedaan nilai rata-rata tersebut disebabkan oleh perlakuan media pembelajaran, di mana siswa di kelas eksperimen didorong untuk terlibat dalam membuktikan permasalahan mitigasi bencana dengan menggunakan media aplikasi *Instagram*, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Berikut ini disajikan klasifikasi keterampilan berpikir kritis dalam Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Sangat Tinggi	16	59%
Tinggi	7	26%
Sedang	4	15%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-

Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti, penggunaan media pembelajaran aplikasi *instagram* terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pelajaran tentang mitigasi dan adaptasi bencana alam. Dalam kelas eksperimen, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data tersebut diambil dari hasil tes setelah aktivitas pembelajaran, di mana nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen adalah 79, sedangkan di kelas kontrol hanya mencapai 73. Penerapan media pembelajaran aplikasi *instagram* di kelas eksperimen mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Isnaini dkk. (2022), Martarini dkk. (2021), serta Sari dan Siswono (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi *instagram* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti yang terlihat dari

perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kontrol di mana kelas eksperimen mencapai skor sedikit lebih tinggi

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini disebabkan oleh perbedaan pendekatan yang diterapkan pada kedua kelas. Kelas eksperimen mencapai rata-rata nilai sebesar 79, menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Faktanya, beberapa siswa di kelas eksperimen bahkan masuk dalam kategori sangat tinggi (7 siswa), tinggi (12 siswa), dan cukup tinggi (8 siswa). Sebaliknya, kelas kontrol mencapai rata-rata nilai 73. Perbedaan ini terjadi karena pendekatan pembelajaran di kelas kontrol lebih didominasi oleh metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Indikator kemampuan berpikir kritis yang paling mencolok adalah *basic clarification*, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 73,. Sejalan juga dengan penelitian Rizqiyah dkk (2023), ifa,H (2023) adanya pengaruh model pembelajaran *EXO-OLO Task* dengan bantuan media *spinning question* terhadap kemampuan berpikir kritis berdasarkan nilai *sig. uji T-test* 0,000 ($\leq 0,05$) dan hasil belajar siswa berdasarkan nilai *sig. uji T-test* 0,034 ($\leq 0,05$). Sebagian siswa dapat menjawab dengan benar namun terdapat beberapa siswa yang masih belum memberikan jawaban yang sempurna.

Variabel terikat selanjutnya yaitu hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes pada akhir pertemuan. Hasil dari nilai *posttest* hasil belajar siswa terdapat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-Rata *Post-Test* Hasil Belajar Siswa

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Kelas Eksperimen	27	78,15	11,779	60	100
Kelas Kontrol	27	70,37	11,923	50	90

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel di atas mencerminkan perbedaan signifikan dalam perolehan skor rata-rata post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 78, sementara kelas kontrol hanya mencapai 70. Setelah mendapatkan hasil post-test, dilakukan pengolahan data dengan langkah uji normalitas menggunakan *One Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan uji ini adalah untuk menilai apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Post-Test Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>N</i>		27	27
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	78,15	70,37
	<i>Std. Deviation</i>	11,779	11,923
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,163	,161
	<i>Positive</i>	,163	,142
	<i>Negative</i>	-,155	-,161
<i>Test Statistic</i>		,163	,161
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,064 ^c	,071 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

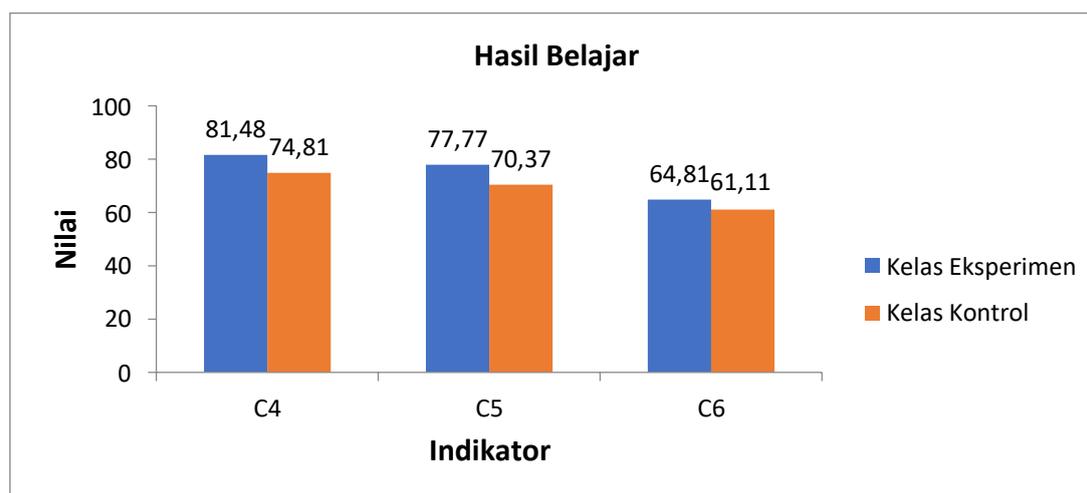
Di atas terdapat nilai signifikansi (2-tailed) untuk hasil post-test belajar di kelas eksperimen sebesar 0,052 dan kelas kontrol sebesar 0,060. Berdasarkan hasil uji *One Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *post-test* siswa dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$. Keputusan pengambilan dasar menyatakan bahwa data post-test hasil belajar siswa memiliki distribusi yang bersifat normal. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji Independent *T-test* atau *T-test*. Fungsi dari uji ini adalah untuk menilai apakah terdapat pengaruh dari media pembelajaran aplikasi *Instagram* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Rincian hasil uji *t-test* dijelaskan pada Tabel 9. seperti yang tertera di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji *T-Test* Hasil Belajar Siswa

Independent Sample Test										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of The Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Equal variances assumed</i>	,017	,895	2,41	52	,019	7,778	3,226	1,305	14,250
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,41	51,9	,019	7,778	3,226	1,305	14,250

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel 9. di atas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai sig 0,895 yang menunjukkan terdistribusi homogen. Analisis *independent t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,019 dari post-test hasil belajar siswa. Dari hasil uji t-test pada hasil belajar siswa, yang diambil dari post-test di kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan angka $< 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima.



Gambar 4. 1 Grafik Nilai Post-Test Hasil Belajar Masing-Masing Indikator

Gambar 4.1 menampilkan grafik nilai post-test hasil belajar untuk masing-masing indikator. Data yang terkumpul menunjukkan perbedaan nilai rata-rata post-test antara kelas eksperimen (78) dan kelas kontrol (70). Adanya tuntutan pembelajaran kontekstual terlihat setelah pemberian perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen, di mana mereka lebih aktif dalam memobilisasi kemampuan belajar mereka, berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran statis sehingga keterbatasan penguasaan konsep materi terjadi. Hal ini terbukti dengan lebih banyaknya siswa di kelas eksperimen yang mencapai atau melebihi KKM dalam post-test hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut ini disajikan tabel hasil klasifikasi hasil belajar dalam Tabel 4.9

Tabel 4. 1 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Sangat Tinggi	16	59%
Tinggi	7	26%
Sedang	4	15%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-

Media pembelajaran aplikasi *Instagram* yang menunjukkan dampak positif pada hasil pembelajaran. Pengukuran kemajuan belajar merujuk pada perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Kelas eksperimen yang mengimplementasikan media pembelajaran aplikasi *Instagram* diarahkan untuk memberdayakan siswa agar dapat belajar secara aktif dan mandiri. Hasil post-test menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dari kelas kontrol. Grafik indikator hasil belajar menunjukkan bahwa kelompok eksperimen secara sedikit konsisten mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khasana dkk. (2020), Alifani dkk. (2023) dan Putri dkk. (2019) menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan media aplikasi *instagram* dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan siswa dituntut lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian, terdapat dampak signifikan dari penggunaan media pembelajaran aplikasi *instagram* terhadap hasil belajar siswa. Data ini diperoleh dari hasil *posttest* pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata sebesar 78%. Faktanya, beberapa siswa di kelas eksperimen bahkan masuk dalam kategori sangat tinggi (16 siswa), tinggi (7 siswa), dan cukup tinggi (4 siswa). Untuk kelas eksperimen dan 70% untuk kelas kontrol. Perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan yang diterapkan di kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *instagram*, yang membuat siswa lebih aktif dan mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, kesimpulan yang diambil yaitu media pembelajaran aplikasi *instagram* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pendapat ini dibuktikan dengan hasil uji t tes dimana nilai signifikansi yang diperoleh pada kerampilan berpikir kritis yakni 0.028. dan hasil belajar sebesar 0.019. Kedua angka hasil uji hipotesis berada di bawah 0.05 (< 0.05) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam

penerapan media pembelajaran aplikasi *instagram* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, media pembelajaran aplikasi *instagram* dapat diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran geografi dengan tujuan agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA meningkat.

REFERENSI

- Aksana, S. K. L. (2022). Perlindungan Terhadap Nasabah Kasus : Pembobolan Kartu Kredit Dengan Sistem Elektronik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Alifani, S., & Sumpono, I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran E-Learning Berbantuan Media Sosial Instagram Terhadap Hasil Belajar. *Unnes Physics Education Journal*, 12(2), 110–117.
- Ambarsari, Z. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-iii Tahun 2020*, 6(1)
- Astutik, S., & Mahardika, I. K. (2020). HOTS student worksheet to identification of scientific creativity skill, critical thinking skill and creative thinking skill in physics learning. In *Journall of Physics: Conference Series*(Vol. 1465, No. 1, p. 012075). IOP Publishing.
- Ifa, H., Astutik, S., Apriyanto, B., Mujib, M. A., & Kurnianto, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA/MA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 88-104.
- Isnaini, M., Zulkarnain, Z., Islahudin, I., Utami, L. S., & Anwar, K. (2022). Pengaruh Media Instagram #Physics In My Live Model Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Keterampilan Berpikir "Z Generation." *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1).
- Kurniawan, A., Yushardi, Y., Susiati, A., Kurnianto, F. A., & Pangastuti, E. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Group Investigation Berbantuan Media Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 6(2), 186-200.
- Khasana, V. A., Setiyawan, H., & Desiningrum, N. (2020). Pengaruh Aplikasi Instagram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Di Sdn Bakung Temenggungan Balongbendo Sidoarjo. *Child Education Journal*, 2(2).
- Martarini, N. M. L., Yulianti, K. A. R., & Sastaparamitha, N. N. A. J. (2021). Media Sosial Dan Pembelajaran: Study Efektifitas Instagram Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 375–382.

- Ningsih, W. I., Muchtar, I., & Rahayu. (2014). Peningkatan Akt ivitas Dan HasilBelaja r Siswa Melalui Penerapan Strategibelajar Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Dalampembelajaran Pkn Pokok Bahasan Organisasi Kelas Va Di Sdn Jember Kidul 04. *Artikel Ilmiah Siswa*, 1(1), 1–5
- Noviantoro, K. M. (2011). Pengembangan media pembelajaran CD interaktif pada mata pelajaran geografi SMA kelas X semester II untuk topik hidrosfer.
- Pertiwi, N. P. N., & Wahyudi. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 36–42.
- Putri, I. S., Utomo, B. B., & Atmaja, T. S. (2019). Pengaruh Instagram Terhadap Hasil Belaja r Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ppkn Sman Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 8(3).
- Rizqiyah, S., Astutik, S., Apriyanto, B., Pangastuti, E. I., & Nurdin, E. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran EXO-OLO Task dengan Bantuan Media Spinning Question Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 1-9.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indon esia*, 2(3).